

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI JAJAR 1  
SURAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi  
Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana**

**Oleh :**

**SITI AN NGIMATUN**

**Q 100140117**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

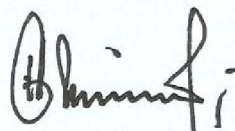
**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI JAJAR 1  
SURAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Oleh:  
SITI AN NGIMATUN  
Q 100140117**

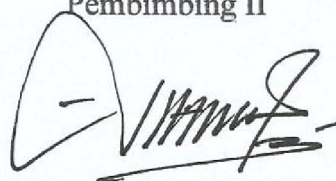
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing I



**Dr. Suyatmini, M.Si.**

Pembimbing II



**Dr. Ahmad Fathoni, M.Pd.**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI JAJAR 1  
SURAKARTA**

**OLEH  
SITI AN NGIMATUN  
Q 100140117**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan  
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 13 Oktober 2016  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.**

**Dewan Penguji:**

1. **Dr. Suyatmini, M.Si.**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Ahmad Fathoni, M.Pd.**  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Prof. Dr. Sutama, M.Pd.**  
(Anggota II Dewan Penguji)

(  )  
(  )  


Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Sekolah Pascasarjana  
Direktur,



  
Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 3 Oktober 2016

Penulis



*Siti An Ngimatun*  
Siti An Ngimatun

Q 100140117

# **PENGELOLAAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR NEGERI JAJAR 1 SURAKARTA**

Siti An Ngimatun<sup>1</sup>, Suyatmini<sup>2</sup>, Ahmad Fathoni<sup>3</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Pascasarjana UMS

<sup>2), 3)</sup> Dosen Universitas Muhammadiyah Surakarta  
email: sitianningimatun@yahoo.co.id

## **Abstrak**

Penelitian ini memiliki 3 tujuan yaitu untuk mendeskripsikan: 1) perencanaan pembelajaran IPS, 2) pelaksanaan pembelajaran IPS, 3) evaluasi pembelajaran IPS di SD N Jajar 1. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain etnografi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan analisis Milles dan Huberman, yaitu reduksi data, sajian data dan verifikasi. Hasil penelitian ini ada 3 hal: 1) Perencanaan pembelajaran IPS di SD Negeri Jajar dengan mempersiapkan materi pembelajaran setiap awal semester, perangkat pembelajaran minimal 1 minggu sebelum pembelajaran, media pembelajaran yang sesuai baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Guru kelas memiliki rekan sebagai tempat sharing dalam kendala penyusunan RPP. 2) Pelaksanaan pembelajaran IPS di SD N Jajar 1 dimulai dengan memberikan apersepsi, guru menyampaikan pemahaman materi melalui power point dan alat peraga. Listrik mati menjadikan beberapa fasilitas pembelajaran kurang maksimal. Kelebihan penggunaan media dalam pembelajaran IPS adanya pengaitan secara langsung antara materi yang dipelajari dengan kondisi nyata lingkungan sekitar, baik dari unsur ekonomi, sosial, budaya maupun yang lainnya. Guru berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mengajukan penambahan alat peraga yang dibutuhkan. 3) Evaluasi pembelajaran IPS di SD Negeri Jajar 1 dilakukan melalui tahap evaluasi pada proses pembelajaran berlangsung dan evaluasi pada akhir pembelajaran. Evaluasi pembelajaran IPS dalam bentuk tertulis meliputi *multiple choice* dan *essay* serta bentuk praktik. Penilaian diorientasikan untuk mengukur aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Standar nilai teori yang minimal 70, sementara nilai praktik minimal 73.

**Kata Kunci:** pembelajaran IPS, pengelolaan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi

## **Abstract**

*This study have three aims to describes: 1) planning of social science learning, 2) implementation of social science learning, 3) evaluation of social science learning in State elementary school of Jajar 1 Surakarta. This research is qualitative research with ethnography design. Data was collected by interview, observation, and documentation. Data analysis use Milles and Huberman analysis are data reduction, data display and verification. Results of this research there are three things about: 1) Planning of social science learning in State elementary school of Jajar 1 Surakarta are prepare learning materials at beginning semester, learning tools at least 1 week before learning, appropriate learning media both hardware and software. Teachers appeared as a co-sharing within the constraints of the lesson plan preparation. 2) Implementation of social science learning in State elementary school of Jajar 1 Surakarta begins with providing apperception, teachers convey comprehension the material through a power point and teaching aids. Electricity goes out make some learning facilities not maximal. The advantages of the use social sciences learning media is the recognition directly between the materials studied by the real conditions surrounding environment, both the elements of the economic, social, cultural or any other. Teachers coordinate with the school to apply for an additional teaching aids needed. 3) Evaluation of social studies learning in State elementary school of Jajar 1 Surakarta is done through the evaluation phase in the learning process and evaluation at the end of the lesson. Evaluation of social studies learning in written form includes multiple choice and essay and practice forms. Assessment is oriented to measure the cognitive, affective and psychomotor. Standard theoretical value should be obtained at least 70, while practices value at least 73.*

**Keywords:** social science learning, management, planning, implementation, evaluation

## **1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran IPS bisa berlangsung dengan lancar dan kondusif serta dapat tercapai tujuan pembelajaran, jika guru mempunyai dan menerapkan kompetensinya sebagai pendidik. Kompetensi tersebut antara lain kompetensi paedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Tiap-tiap kompetensi tersebut harus dilakukan dengan proporsional. Dengan adanya penguasaan empat kompetensi ini, guru akan dapat membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar IPS dimana merupakan tugas pokok seorang guru. Seluruh komponen pembelajaran akan menemui kesuksesan jika guru mampu mengelolanya secara efektif.

Guru memiliki tiga peran utama sebagai pengelola pembelajaran yakni sebagai perencana, pelaksana dan evaluator terhadap hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Guru sebagai perencana pembelajaran harus dapat melaksanakan kegiatan untuk menetapkan pekerjaan pembelajaran yang akan dilakukan guna mencapai tujuan. Dengan demikian, tugas pertama guru sebagai perencana adalah mengembangkan tujuan pembelajaran yang umum menjadi tujuan-tujuan yang khusus dan operasional.

Guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menitikberatkan pada upaya bagaimana langkah yang dilakukan supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dengan demikian, aktivitas guru pada tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu mengorganisasikan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, dan menata interaksi antara sumber belajar yang ada supaya bisa berfungsi dengan optimal.

Sebagai evaluator pembelajaran, guru harus mampu melaksanakan proses evaluasi secara tepat dengan jenis-jenis tujuan yang dinyatakan dalam bahasa tingkah laku. Tidak semua tingkah laku siswa bisa dinyatakan dengan alat evaluasi yang sama. Oleh karena itu, tiap-tiap alat evaluasi yang dilaksanakan guru harus berbeda pula untuk tiap-tiap tingkah laku. Misalnya dalam menilai aktivitas peserta didik dalam melakukan proses belajarnya, seberapa jauh minat dan motivasinya, tidak dapat menggunakan alat evaluasi dalam bentuk tes tertulis dengan menanyakan soal-soal tentang materi belajar yang sudah dipelajari peserta didik. Pada kasus ini membutuhkan alat evaluasi dalam bentuk observasi ataupun angket.

Penelitian ini memiliki 3 tujuan. Pertama, mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Jajar 1 Surakarta. Kedua, mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Jajar 1 Surakarta. Ketiga, mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Jajar 1 Surakarta

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan desain etnografi. Penelitian ini dilaksanakan di SD N Jajar 1 yang beralamat di jalan Basuki Rahmad No. 49 Jajar, Surakarta. Waktu yang digunakan untuk penelitian selama 3 bulan yaitu mulai bulan Maret sampai bulan Mei 2016.

Nara sumber penelitian ini antara lain kepala sekolah, guru, staf, dan siswa SD N Jajar 1 Surakarta.. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknis analisis Miles & Heberman (Irwan, 2015: 89) yang meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Jajar 1 Surakarta**

Guna berperan penting dalam menghasilkan pembelajaran yang kondusif, guru hendaknya mampu mengelola 3 tahap utama pembelajaran sejak awal mulai tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap awal pembelajaran IPS, guru menyiapkan perencanaan pembelajaran IPS ini setiap awal semester sebelum pembelajaran di kelas berlangsung efektif. Hal ini senada dengan penelitian dari Nurhayati, dkk. (2015) yang menegaskan bahwa perencanaan sebagai proses kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan, diawali dengan pembagian tugas guru dan penyusunan jadwal kegiatan belajar mengajar pada awal tahun ajaran sekolah.

Dalam hal ini muncul sinkronisasi antara kondisi riil aktivitas guru dalam perencanaan pembelajaran IPS yang dikemukakan oleh Waluyati (2012) dimana perencanaan pembelajaran IPS SMP/ MTs di Kota Bima disusun dengan lengkap,

tepat, dan penjelasan yang terperinci. Hal ini diasumsikan tanpa adanya perencanaan yang matang maka proses pembelajaran berlangsung tanpa arah dan ataupun prosedur yang jelas sehingga hasilnya juga tidak sesuai dengan yang diinginkan. Kompetensi guru dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebagaimana hasil penelitian dari Meziobi, dkk. (2014) dimana guru IPS diharapkan akan terlatih secara profesional untuk memastikan penanaman yang efektif terhadap nilai-nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan perangkat pembelajaran baik berupa silabus maupun RPP beberapa hari sebelum pembelajaran. Minimal 1 minggu sebelum pembelajaran semua perangkat pembelajaran sudah siap karena akan dikoreksi dan dimintakan tanda tangan oleh kepala sekolah. Hal ini mengandung maksud bahwa persiapan guru dalam proses pembelajaran menjadi tanggung jawab kepala sekolah, sehingga keberhasilan guru dalam pembelajaran juga merupakan dukungan dan arahan dari kepala sekolah. Sebagaimana pembelajaran IPS dengan basis media dimana guru membutuhkan berbagai macam perlengkapan media, sehingga kepala sekolah berkewajiban memberikan fasilitas yang cukup sebagai bentuk dukungan pada guru. Persetujuan dari kepala sekolah ini merupakan bentuk pengawasan kepala sekolah terhadap guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Okobia (2011) bahwa Kepala sekolah dan pejabat dari Departemen Pendidikan harus memastikan pengawasan rutin untuk meningkatkan efektifitas penggunaan bahan ajar dan sumber daya dalam pengajaran IPS di SMP.

Guru selain menyiapkan silabus dan RPP tersebut di atas, juga menyiapkan media pembelajaran yang sesuai, baik perangkat keras maupun perangkat lunak seperti *power point*, TV, *tape recorder*, peta dan globe. Berbagai media ini merupakan produk lokal seperti *power point* disusun secara mandiri sehingga memudahkan guru dalam mengoperasikan slide, peta wilayah Indonesia disediakan dalam ukuran yang besar sehingga mudah dan jelas dibaca dari jarak 7 m, sedangkan globe ada yang dalam bentuk fisik hanya bisa dilihat dengan jarak maksimal 2 m, namun globe ini juga tersedia dalam bentuk 3 dimensi yang bisa



dibesar kecilkan sesuai kebutuhan siswa. Semua media tersebut merupakan fasilitas yang ada di SDN Jajar 1 Laweyan. Sejalan dengan penelitian dari Bhati, dkk. (2011) dimana pembelajaran IPS bukan hanya mengembangkan keterampilan dan kompetensi TIK. TIK melibatkan perkembangan kemampuan guru dan siswa untuk terus memperbarui diri, untuk memastikan jenis TIK sesuai dengan pengalaman belajar yang akan diberikan dan menggunakan TIK untuk mengoptimalkan proses pendidikan.

Dalam perencanaan pembelajaran IPS, guru memiliki konsekuensi dalam persiapan perangkat yang diperlukan untuk proses pembelajaran. Guru biasanya menyiapkan secara mandiri, meskipun harus meminta bantuan rekan guru yang lain jika menemui kendala dalam perencanaan. Serangkaian agenda utama guru di SDN Jajar 1, yaitu menyusun RPP sebelum pembelajaran dimulai, maksimal 1 minggu sebelum pembelajaran, juga mengikuti kegiatan para guru pada KKG di tingkat gugus maupun kecamatan. Hal ini seperti hasil penelitian dari Cicek dan Tok (2014) bahwa rencana pembelajaran tahunan disiapkan menjelang awal pengajaran dan diserahkan kepada administrasi sekolah pada awal tahun ajaran. Rencana pembelajaran ini termasuk unit dan topik yang akan dibahas sepanjang tahun akademik mulai tanggal dan durasi yang akan digunakan untuk masing-masing pelajaran.

Guru melaksanakan pembelajaran di kelas dengan multimedia mengacu pada silabus yang ada dan RPP yang telah disusun. Penggunaan media *power point* juga menyesuaikan materi pelajaran. Guru juga melihat kondisi siswa di kelas, apakah siswa tertarik atautkah biasa-biasa saja. Dalam menyampaikan materi, guru tidak pernah melebar di luar SK/KD yang telah ditentukan, sehingga pembelajaran bisa fokus pada materi utama. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Sutrisna (2012) dimana standar Isi mata pelajaran IPS yang masih memperlihatkan sekat-sekat SK dan KD, baik yang berbasis disiplin geografi, sosiologi, ekonomi, maupun sejarah. Oleh karena itu, guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran perlu memperhatikan media pembelajaran yang digunakan dan kondisi yang terjadi di kelas.

Dalam perencanaan, guru menargetkan agar siswa memiliki 3 aspek utama dalam pembelajaran IPS yang meliputi kemampuan kognitif dan afektif serta prestasi belajar yang memuaskan baik di bidang akademik maupun prestasi non akademik. Guru menargetkan agar semua siswa mampu memiliki kemampuan pemahaman yang baik pada pembelajaran IPS. Baik kompetensi kognitif maupun afektif. Selain itu guru menargetkan agar siswa mampu memperoleh nilai akademik di atas KKM yang telah ditentukan. Sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian dari Putri dan Pinem (2012) bahwa bentuk penilaian sesuai KTSP pun telah diterapkan oleh guru yakni penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik dan hal ini tercermin dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru IPS terpadu.

Guru memiliki rekan sebagai tempat *sharing* dalam penyusunan perencanaan pembelajaran untuk mengantisipasi kendala yang dihadapi bersama, biasanya teman sejawat yang seusia. Namun juga pada guru yang lebih mampu jika rekan sejawat dirasa masih kurang. Guru menyusun perencanaan pembelajaran IPS dengan media. Media ini dimaksudkan agar pembelajaran IPS berlangsung dengan baik dan lancar. Bagi guru dalam menyampaikan materi maupun siswa agar lebih mudah dalam memahami materi pelajaran IPS. Tujuan utama penyusunan perencanaan pembelajaran ini adalah untuk mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, dan untuk mempermudah penjelasan materi ajar IPS khususnya kepada peserta didik.

### **3.2 Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Jajar 1 Surakarta**

Pelaksanaan pembelajaran IPS merupakan tahap kedua dari pengelolaan pembelajaran IPS di kelas. Guru memulai pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan deskripsi tentang rencana penyampaian materi pembelajaran IPS. Guru mendorong siswa agar tergugah untuk bisa merespon mengenai materi baru yang akan disampaikan. Sebelum menyampaikan materi kompetensi, guru mengingatkan beberapa materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Maksud dari langkah yang dilakukan guru ini adalah untuk

menstimulus siswa pada materi pelajaran sehingga siswa tidak kesulitan dengan materi baru. Di samping itu juga untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa pada materi yang lalu sehingga guru bisa mengambil langkah strategi setelah mengetahui penguasaan siswa pada materi sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan kelas yang dapat memotivasi siswa seperti yang disampaikan oleh Hung dan Fan (2014) dimana pengelolaan kelas IPS sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan suasana pembelajaran. Interaksi yang menguntungkan antara guru dan siswa membuat siswa menikmati materi pembelajaran IPS, secara tidak langsung meningkatkan minat mereka.

Pada permulaan pembelajaran guru tidak secara spontan langsung menyampaikan materi pelajaran yang baru. Namun guru melakukan tanya jawab agar otak (*mind*) siswa tergugah. Hal ini dimaksudkan untuk mengondisikan pemikiran siswa untuk menuju materi yang baru. Dalam pembelajaran materi yang baru, guru mengawali dengan menyampaikan pemahaman materi secara global dan secukupnya melalui *power point* dan juga alat peraga berupa peta dan *globe* yang telah disiapkan oleh guru. Setelah itu guru meminta agar siswa memahami secara langsung mengenai kondisi peta wilayah Indonesia. Guru secara berurutan memberikan materi pemahaman. Selanjutnya, guru memberikan penekanan kepada siswa agar bisa mengetahui secara langsung pemahaman peta wilayah Indonesia dalam pembelajaran IPS sebagaimana yang dimaksudkan. Pemanfaatan media *powerpoint* ini memudahkan guru untuk menyampaikan pelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Ibrahim (2011) bahwa bahwa besarnya dan beragamnya peralatan teknologi di sekolah meningkatkan pemanfaatan bahan ajar dalam tujuan pembelajaran. Guru menggunakan bahan ajar selama studi pelajaran sosial sejauh bahwa mereka suka teknologi.

Dalam penggunaannya, sesuai dengan tema wilayah Indonesia, guru menggunakan peta wilayah Indonesia dan *globe* untuk menunjukkan pada siswa pada beberapa wilayah tertentu di Indonesia. Selain peta dan *globe*, guru juga menggunakan tampilan *slide power point* di LCD yang telah dipersiapkan sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami materi wilayah Indonesia dalam waktu yang terbatas saat pembelajaran. Setelah menerangkan secara detail dengan

bantuan media tersebut, guru meminta siswa menunjuk beberapa wilayah Indonesia yang ada dalam peta maupun *globe* yang tersedia.

Pada penggunaan media pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran IPS ini, siswa merasakan adanya perbedaan dalam model pembelajaran. Siswa merasa dimudahkan dengan tampilan materi pembelajaran oleh guru, sehingga siswa menjadi lebih tertarik akan materi pembelajaran. Hal ini membuat kondisi siswa menjadi lebih senang dan semangat dalam pembelajaran IPS. Ketertarikan terhadap materi pembelajaran IPS yang disampaikan ini dapat menciptakan situasi kelas yang menyenangkan bagi siswa, dimana hal ini senada dengan hasil penelitian dari Nurhayati, dkk. (2015) bahwa kurang aktifnya situasi kelas disebabkan siswa kurang tertarik terhadap materi IPS.

Pembelajaran berbasis media dengan *power point*, peta dan *globe* mampu menjadikan suasana belajar terasa hidup dan menyenangkan karena siswa cukup antusias sehingga dapat saling mengemukakan pendapat, jawaban dan *argument* sebelum guru memberikan kesimpulan. Siswa bisa menyelami materi pelajaran dan memahami secara cepat. Pembelajaran berlangsung dengan baik, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran karena proses pembelajaran yang memadukan unsur media menjadikan siswa tidak merasa bosan dan jenuh. Justru siswa merasa tertarik untuk dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan guru dengan kenyataan. Dengan begitu siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui media *power point* dan peta.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran IPS ini, guru merasa tidak ada yang dikhawatirkan. Artinya, guru dalam pembelajaran IPS sudah cukup siap dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran ini dengan maksimal. Guru sudah cukup mampu mengelola kelas dengan baik. Sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian dari Palupi (2013) dimana proses pembelajaran IPS telah dilaksanakan dengan perencanaan yang baik, menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi (LCD dan video) dan sumber pembelajaran yang cukup variatif. Salah satu kuncinya adalah guru menguasai secara maksimal model pembelajaran berbasis media dan persiapan materi dengan baik.

Masih adanya beberapa fasilitas pembelajaran yang kurang, salah satunya adalah listrik mati. Hal ini menghambat kelancaran pembelajaran dengan penggunaan LCD. Putri dan Pinem (2012) dalam penelitiannya juga menunjukkan hasil yang sama dimana kendala yang dihadapi guru bidang studi dalam mengajarkan IPS Terpadu salah satunya adalah keterbatasan sarana pendukung. Namun untuk media alat peraga seperti globe dan peta masih tetap bisa dijalankan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Ibrahim (2011) bahwa semakin banyak peralatan mengajar di sekolah, semakin sering guru IPS menggunakan bahan pelajaran dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala fasilitas pembelajaran terutama peralatan teknologi mengurangi tindakan guru dalam memanfaatkan bahan ajar dan media pembelajaran lainnya pada kegiatan belajar mengajar IPS.

Penerapan pembelajaran ini nampak cukup memunculkan pengaruh yang besar bagi perkembangan sikap siswa dan dalam pengembangan berpikir. Artinya, pembelajaran ini merupakan salah satu variasi pendekatan yang menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Siswa dapat dikondisikan oleh guru di kelas dengan baik. Sebagai indikasinya adalah jika pada pembelajaran sebelumnya, tidak sedikit siswa yang mengantuk, bercerita sendiri maupun juga ramai karena kurang sesuainya media pembelajaran yang digunakan dan juga nampak monoton. Maka dengan pendekatan ini semua siswa bisa mengaktifkan semua organ tubuh, baik otak maupun organ tubuh lain. Karena selain dituntut pada aspek kognitif, siswa juga dituntut adanya pengembangan pada aspek afektif dan psikomotorik (*skill*).

Kondisi siswa dengan penerapan pendekatan ini, cukup ada perkembangan yang baik dan perlu dipraktikkan pada pembelajaran berikutnya. Inti dari pendekatan ini adalah karena adanya proses pembelajaran yang berlangsung secara kondusif. Siswa juga lebih aktif, dan guru hanya memosisikan diri sebagai fasilitator proses pembelajaran. Jika dicermati dengan baik, pembelajaran ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang terlihat konvensional, meskipun ada beberapa kesamaan di dalamnya. Pembelajaran berbasis media memiliki kelebihan berupa adanya pengaitan secara langsung

antara materi yang dipelajari dengan kondisi nyata lingkungan sekitar, baik dari unsur ekonomi, sosial, budaya maupun yang lainnya. Sehingga, pembelajaran IPS dengan penggunaan media ini menjadikan siswa dapat memahami secara langsung antara materi dengan dengan kondisi nyata. Diperkuat dengan hasil penelitian dari Santoso (2014) bahwa penggunaan media CD pembelajaran mampu merangsang motivasi siswa dibandingkan media konvensional/ LKS. Penggunaan media CD pembelajaran dirasa lebih menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran IPS dengan media, guru menggunakan beberapa media yang sesuai dengan materi. Standar kompetensi pembelajaran harus dilengkapi beberapa media yang berhubungan dengan materi yang dimaksudkan. Media dalam pembelajaran IPS berupa laptop, LCD dan *power point*, peta, dan *globe*. Standar minimal alat tersebut sudah tersedia di sekolah, dan jika ada kekurangan alat-alat sebagai media pembelajaran, maka guru segera mencari pinjaman pada sekolah lain yang dekat meskipun pinjaman ini jarang dilakukan. Guru tetap berusaha berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mengajukan penambahan alat peraga yang dibutuhkan. Hal ini senada dengan penelitian dari Okobia (2011) dimana ada kebutuhan bagi semua pemangku kepentingan untuk berkontribusi secara finansial dan material dalam penyediaan bahan ajar dan sumber daya untuk pengajaran IPS di SMP. Kepala sekolah dan pejabat dari Departemen Pendidikan harus memastikan pengawasan rutin untuk meningkatkan efektifitas penggunaan bahan ajar dan sumber daya dalam pengajaran IPS di SMP.

Adanya media pembelajaran yang cukup menjadikan proses pembelajaran berlangsung dengan baik, lancarnya proses pembelajaran maupun meningkatnya hasil belajar siswa. Sebagaimana pembelajaran dan pendekatan lain yang biasa diterapkan, guru juga akan mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesempatan bertanya dan memberikan tugas sebagai bahan belajar di rumah. Hal ini dimaksudkan agar pada pembelajaran IPS berbasis media tidak ada siswa yang merasa kurang puas. Okobia (2011) dalam penelitiannya menunjukkan kurangnya bahan ajar dan sumber daya yang diperlukan mengurangi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, ada pengikisan antusiasme dalam proses pembelajaran dengan para guru dan siswa.

### **3.3 Evaluasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Jajar 1 Surakarta**

Evaluasi sebagai tahap akhir dalam proses pembelajaran IPS berbasis media dilaksanakan untuk mengetahui kompetensi dan hasil belajar siswa mengenai materi pelajaran. Menurut Wicaksono dan Roza (2015) evaluasi erat kaitannya dengan kualitas kegiatan pembelajaran, karena penilaian termasuk ke dalam proses utama kegiatan belajar mengajar. Proses penilaian penting untuk mengetahui perkembangan siswanya. Berhasil atau tidaknya siswa dalam mencapai target pembelajaran, harus ditunjang oleh kriteria penilaian yang valid, dan akurat, belum tentu kesalahan hanya pada diri siswa, tetapi ada kemungkinan kesalahan terdapat pada diri guru sebagai pengajar.

Pelaksanaan evaluasi pada sebuah pembelajaran pada prinsipnya juga sama antara metode yang satu dengan yang lain. Guru melakukan evaluasi pembelajaran IPS pada dua tahap. Evaluasi pada tahap proses pembelajaran berlangsung dan evaluasi pada akhir pembelajaran. Temuan penelitian ini memiliki persamaan dengan hasil penelitian dari Waluyati (2012) dimana penilaian hasil belajar dan tindak lanjut hasil penilaian belajar IPS dilaksanakan secara bertahap dan komprehensif. Guru memberikan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran terutama 1 SK dan atau 1 bab diadakan 1 kali evaluasi.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPS berbasis media memiliki tujuan utama yaitu untuk mengetahui kompetensi siswa, sejauh mana siswa mampu memahami terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Evaluasi mengandung arti yang cukup penting untuk mengetahui kemampuan siswa. Sebagaimana hasil penelitian dari Dutta dan Nyicyor (2014) bahwa evaluasi membantu dalam memodifikasi kurikulum secara memadai untuk mengatasi tantangan yang berkembang. Untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pembelajaran agar bisa dijadikan persiapan bagi guru untuk memperbaiki kekurangan pada program pembelajaran berikutnya.

Evaluasi pembelajaran IPS ini berbentuk dua jenis, yaitu bentuk tertulis maupun praktik. Bentuk tertulis untuk mengukur aspek kognitif siswa, sementara aspek psikomotorik untuk mengukur kemampuan *skill* siswa. Bentuk evaluasi

pembelajaran IPS adalah tertulis dan praktik/ peragaan. Dalam evaluasi praktik, siswa diminta oleh guru satu persatu untuk menunjukkan minimal 5 wilayah Indonesia yang tersedia dalam *globe* dan juga peta dengan batasan waktu tertentu dan dilakukan secara bergiliran. Penelitian dari Widiyarti dan Rochmawati (2016) menunjukkan penilaian yang dibuat dengan memperhatikan sikap siswa, diharapkan tumbuh generasi berikutnya yang memiliki karakter bersaing dan siap untuk menantang kehidupan bangsa yang semakin kompleks. Pada aspek afektif, instrumen penilaian yang dapat digunakan misalnya jurnal, penilaian diri dan penilaian sejawat.

Evaluasi pembelajaran IPS yang diberikan pada siswa disesuaikan dengan materi pembelajaran IPS. Guru memberikan soal pada guru dalam bentuk *multiple choice* minimal 20 soal, sementara dalam bentuk *essay* berjumlah 5 soal pertanyaan. Penilaian diorientasikan untuk mengukur ketiga aspek, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Selain pemahaman teori, siswa juga mampu menunjukkan ataupun memperagakan langsung. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki pengetahuan dan *skill* secara berimbang mengenai wilayah Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Puspita, dkk. (2014) bahwa guru-guru yang memberikan penilaian pembelajaran memiliki model yang berbeda-beda, penilaian yang digunakan masih menggunakan bentuk penilaian umum.

Guru menyiapkan format penilaian untuk mengukur kemampuan siswa sebagaimana kompetensi dasar yang dimaksudkan dalam standar kompetensi yang telah direncanakan di awal pembelajaran. Format penilaian sederhana, setiap pertanyaan PG disediakan 4 alternatif pilihan jawaban a, b, c, dan d. Sementara untuk *essay*, pertanyaan lebih simpel. Tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian ini, penelitian Nurhayati, dkk. (2015) menunjukkan evaluasi pembelajaran dilakukan dalam bentuk tes formatif dan sumatif. Materi tes disusun dalam bentuk soal *essay* dan pilihan berganda tanpa dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

Kriteria standar ketuntasan siswa setelah mengikuti pembelajaran ditentukan oleh guru agar mudah mengukur kemampuan keberhasilan



pembelajaran. Siswa yang berhasil yaitu siswa yang bisa memahami materi pelajaran, secara akademik memperoleh nilai minimal 70 sebagaimana KKM yang telah ditentukan. Adapun secara skill kriteria minimal adalah nilai KKM 73. Hasil penelitian dari Waluyati (2012) menunjukkan penilaian hasil belajar dan tindak lanjut hasil penilaian belajar IPS SMP/MTs berada pada kategori baik/ sesuai dengan standar proses pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar dan tindak lanjut hasil penilaian belajar IPS dilaksanakan secara bertahap dan komprehensif. Hasil belajar kognitif IPS siswa berada pada kategori baik/ sesuai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) belajar SMP/MTs yang ditetapkan.

#### **4. PENUTUP**

Perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Jajar 1 Surakarta dengan mempersiapkan materi pembelajaran setiap awal semester. Guru juga mempersiapkan perangkat pembelajaran silabus dan RPP minimal 1 minggu sebelum pembelajaran secara mandiri, menyiapkan media pembelajaran yang sesuai baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Guru menargetkan agar siswa memiliki 3 aspek utama dalam pembelajaran IPS yang meliputi kemampuan kognitif dan afektif serta prestasi belajar yang memuaskan baik di bidang akademik maupun prestasi non akademik. Guru kelas memiliki rekan sebagai tempat *sharing* dalam penyusunan perencanaan pembelajaran untuk mengantisipasi kendala yang dihadapi.

Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Jajar 1 Surakarta dimulai dengan memberikan apersepsi agar siswa mendapat stimulus. Guru mengawali dengan menyampaikan pemahaman materi secara global dan secukupnya melalui *power point* dan juga alat peraga berupa peta dan globe yang telah disiapkan. Pembelajaran IPS berbasis media dengan *power point*, peta dan *globe* mampu menjadikan suasana belajar terasa hidup dan menyenangkan karena siswa cukup antusias sehingga dapat saling mengemukakan pendapat, jawaban dan *argument* sebelum guru memberikan kesimpulan. Masih ada beberapa fasilitas pembelajaran yang kurang maksimal yaitu listrik mati. Penggunaan media dalam pembelajaran IPS memiliki kelebihan berupa adanya pengaitan secara langsung antara materi yang dipelajari dengan kondisi nyata

lingkungan sekitar, baik dari unsur ekonomi, sosial, budaya maupun yang lainnya. Guru tetap berusaha berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mengajukan penambahan alat peraga yang dibutuhkan.

Evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Jajar 1 Surakarta dilakukan melalui dua tahap yaitu evaluasi pada tahap proses pembelajaran berlangsung dan evaluasi pada akhir pembelajaran. Evaluasi pembelajaran IPS ini berbentuk dua jenis, yaitu bentuk tertulis dan praktik. Format penilaian tertulis dalam bentuk *multiple choice* dan *essay*. Penilaian diorientasikan untuk mengukur aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Standar minimal yang harus diperoleh oleh siswa secara akademik harus mampu memperoleh nilai teori minimal 70, sementara pada praktiknya harus memperoleh nilai minimal 73.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan dalam penelitian ini: 1) Bagi kepala sekolah hendaknya melakukan pengawasan terhadap metode pembelajaran guru pada mata pelajaran IPS, sehingga keberadaan mata pelajaran IPS tidak dalam kondisi terkesampingkan oleh materi pelajaran IPA dan Matematika, 2) Bagi guru hendaknya melakukan pengembangan kompetensi pembelajaran agar dapat melakukan kreasi dan inovasi metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran IPS tidak mengalami kejenuhan dan dapat membangkitkan semangat belajar, dan 3) Bagi peneliti yang akan datang hendaknya mendalami lebih lanjut tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPS dengan melakukan komparasi terhadap mata pelajaran lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bhati, M. S., Bhati, A.K., dan Kulria, K.K. 2011. "Role of ICT in Teaching of Social Studies". *Indian Streams Research Journal*, Vol. 1, Issue 4, pp. 1-7.
- Cicek, V. dan Tok, H. 2014. "Effective Use of Lesson Plans to Enhance Education in U.S. and Turkish Kindergarten thru 12th Grade Public School System: A Comparative Study". *International Journal of Teaching and Education*, Vol. 2, No. 2, pp. 10-20.
- Dutta, J. dan Nyicyor, R. 2014. "Evaluation Of Social Science Curriculum At Elementary Stage In Assam". *International Journal Of Behavioral Social And Movement Sciences*, Vol. 3, No. 1, pp. 16-27.

- Hung, C.L. dan Fan, C.C.. 2014. "Perceived Classroom Management And Student Learning Motivation In Social Studies Of Taiwan Junior High School Students". *European Journal of Research in Social Sciences*, Vol. 2, No. 3, pp. 40-51.
- Ibrahim, H. 2011. "An Investigation On Teaching Materials Used In Social Studies Lesson". *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, Vol. 10, No. 1, pp. 36-44.
- Irwan. 2015. *Dinamika dan Perubahan Sosial pada Komunitas Lokal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mezieobi, D.I., Nzokurum, J.C. dan Mezieobi, S. 2014. Classroom Management and Teaching of Social Studies. *Journal of Education and Practice*, Vol.5, No.16, pp. 62-69.
- Nurhayati, M.A.R. dan Khairuddin. 2015. "Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Bidang Studi IPS pada SMP Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh". *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala*, Vol. 3, No. 3, pp. 127-146.
- Okobia, E.O. 2011. "Availability and Teachers' Use of Instructional Materials and Resources in the Implementation of Social Studies in Junior Secondary Schools in Edo State, Nigeria". *Review of European Studies*, Vol. 3, No. 2, pp. 90-97.
- Palupi, R. S. 2013. "Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMK Nasional Pati". *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, Vol. 1, No. 1, hlm. 70-79.
- Putri, A. D. dan Pinem, K. 2012. "Analisis Kesiapan Guru Bidang Studi dalam Mengajarkan IPS Terpadu di SMP Negeri 6 Kecamatan Medan Kota". *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 4, No. 2, hlm. 1-11.
- Santoso, A.B. 2014. "Keefektifan Pembelajaran Menggunakan Media CD pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD". *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, Vol. 1, No. 1, hlm. 19-36.
- Sutrisna, E. 2012. "Strategi Guru dalam Pembelajaran IPS (Studi Eksploratif Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMP – Wilayah Kabupaten Pati)". *Journal of Educational Social Studies*, Vol. 1, No. 1, hlm. 48-54.
- Waluyati, I. 2012. "Evaluasi Program Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs di Kota Bima". *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Tahun 16, Nomor 1, hlm. 51-71.
- Wicaksono, A. dan Roza, A. S. 2015. *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Widiyarti dan Rochmawati, N. W. 2016. "Media, Strategies, and Methods of Social Sciences's Learning for Building Character". *Shiv RudrakshaInternational, Journal Of Advanced Research in Engineering & Management (SRIJAREM)*, Vol. 01, Issue 06, pp. 32-35.